

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MTs Nasyrul Ulum

MTs Nasyrul Ulum merupakan sekolah swasta yang memiliki Nomor Statistik Sekolah 212280606034 dengan nilai akreditasi sekolah B dan NPSN 20583417 yang beralamat di Jl. Masjid Bagandan Selatan Sungai kelurahan Jungcangcang Kecamatan Pamekasan Kabupaten pamekasan Provinsi Jawa Timur Telepon/HP/Fax – Luas lahan – dengan jumlah ruang 3 Ruang Kelas, 1 Kantor (Ruang Guru/BK), 1 Perpustakaan, 2 KM/MCK dan jumlah Rombel 3.

2. Sejarah berdirinya MTs Nasyrul Ulum

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini di perkasai oleh keinginan pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Hamid Mannan Munif untuk mendirikan suatu lembaga yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam masalah pendidikan agama, maka berdirilah MTs Nasyrul Ulum yang bernuansa Pesantren. Gambaran Umum Lokasi Peneliti merasa perlu memaparkan gambaran umum terhadap lokasi dalam penelitian, oleh karena itu maka gambaran umum tersebut peneliti kemukakan sebagai berikut: 1. Sejarah Berdirinya MTs Nasyrul Ulum Bagandan Jungcang-cang Pamekasan. MTs Nasyrul Ulum didirikan pada tahun 1992, berlokasi di Jl. Masjid Bagandan Selatan Sungai Jungcang-cang Pamekasan. Pada mulanya sekolah ini didirikan sebagai sekolah yang bertujuan upaya menyediakan pendidikan masyarakat disekitar.

Tahun demi tahun selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seiringan dengan perkembangan tersebut. Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Renana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang salah satunya diimplementasikan dalam Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) untuk jangka satu tahun kedepan, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

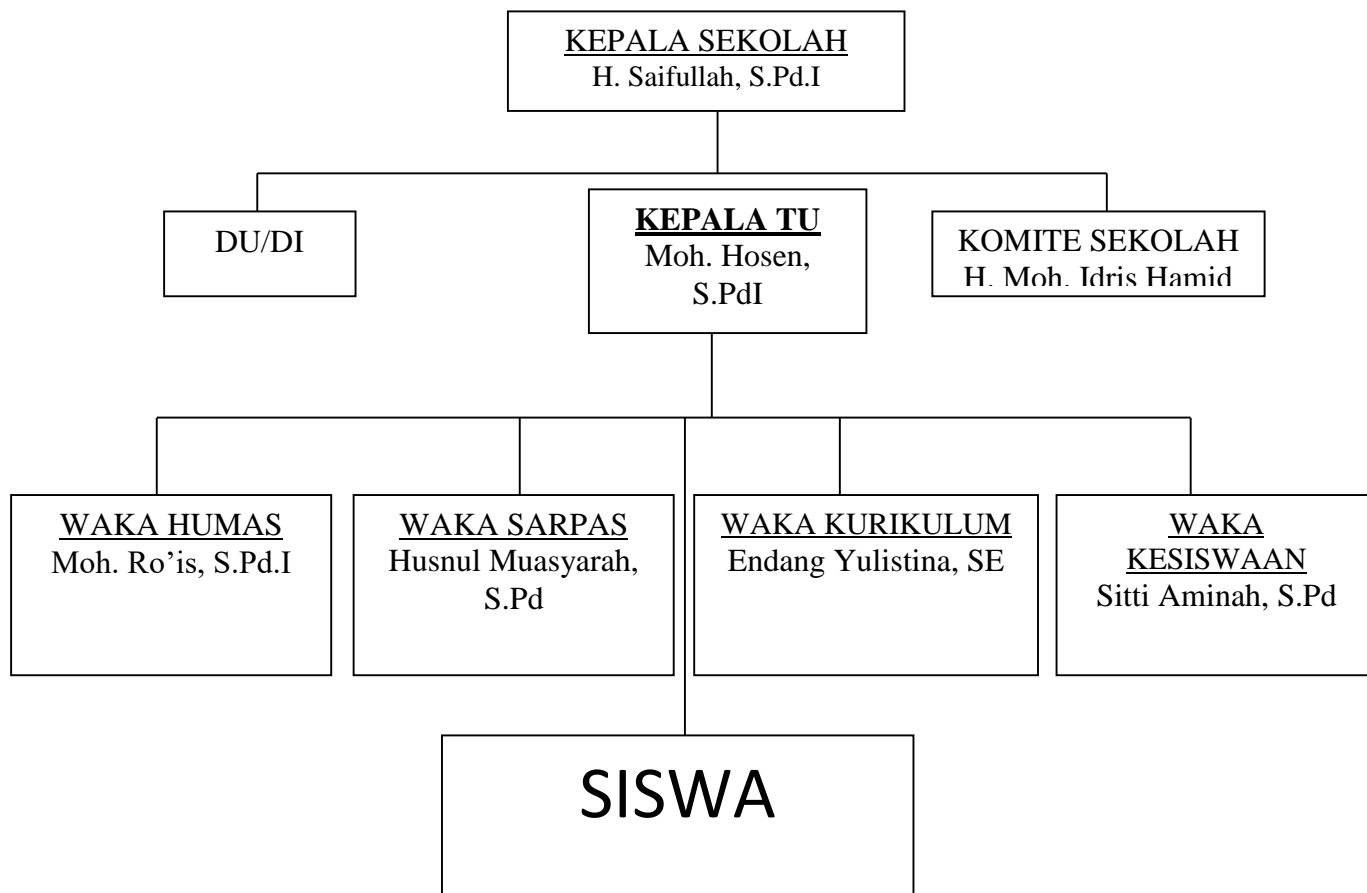
Visi

MTs Nasyrul Ulum dimasa mendatang diharapkan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang madani.

Misi

MTs Nasyrul Ulum menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, mengembangkan serta menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan, Iptek, Seni dan Ke-Islam-an guna mewujudkan lembaga yang handal dan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia seutuhnya. Menghasilkan lulusan yang ber IPTEK dan IMTAQ dan Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan beriman.

4. Kegiatan dan Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MTs Nasyrul Ulum 2022/2023

5. Peserta Didik dan Sistem Perekrutannya

a. Data Siswa 4 (empat tahun):

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Siswa	Total Rombel
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel		
2014/2015	141	141	5	133	5	92	3	366	13

2015/2016	141	130	5	139	5	133	4	399	14
2016/2017	125	103	4	143	5	123	5	369	14
2017/2018	141	141	4	124	4	111	5	376	13
2018/2019	145	111	4	141	4	124	4	376	13
2019/2020	114	114	4	108	4	141	4	363	12

a. Rekrutmen

Sistem perekrutan siswa baru di Mts Nasyrul Ulum Bagandan biasanya dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pertama siswa baru mengambil formulir yang sudah disediakan di Sekolah.
- 2) Kedua siswa baru menyerahkan berkas ke bagian pendaftaran disekolah.
- 3) Ketiga siswa baru mengikuti tes
- 4) Dan yang terakhir sekolah mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan semua siswa baru harus mengikutinya. Setelah MPLS berakhir maka resmilah siswa baru itu menjadi siswa dan MTs Nasyrul Ulum

1. Gambaran Perilaku *Bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan

Perilaku *bullying* merupakan suatu fenomena yang sudah tidak asing lagi bagi kita, khususnya dikalangan sekolah. Dimana *bullying* adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali di sekolah

ataupun di luar sekolah dengan tujuan menyakiti si korban.¹ Lembaga pendidikan merupakan faktor yang menentukan bagi perkembangan kepribadian remaja, baik dalam cara berpikir, bersikap, ataupun berperilaku. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat suatu perilaku seorang siswa untuk menindas temannya yang lebih lemah. *Bullying* merupakan istilah yang merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang terhadap temannya.²

Bullying akan menjadi penghambat yang sangat besar bagi seorang anak untuk mengaktualisasikan diri. Tingginya kecenderungan bentuk perilaku *bullying* disebabkan bahwa secara umum seseorang cenderung memandang *bullying* sebagai hal yang biasa dan tidak memiliki konsekuensi yang serius. Padahal, *bullying* memiliki dampak yang sangat negatif pada korban misal seperti trauma yang berlebihan, selalu memiliki rasa cemas dan bahkan gangguan mental sebab *bullying* merupakan masalah yang sangat serius dan memiliki konsekuensi psikologis hingga dapat memberikan efek yang melekat hingga seumur hidup pada korban.³

Berdasarkan pada gambaran perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan ditemukan bahwa perilaku *bullying* yang sering dilakukan yaitu seperti menjambak atau menggoseng kepala, memukul, menarik jilbab, mengolok-olok dengan menyebut nama orang tua dan berkata kotor.

Siswa yang suka melakukan perilaku *bullying* adalah siswa yang merasa

¹ Evra Wilya, Prasetyo Rumondor, dkk, *Senarai penelitian islam kontemporer tinjauan multicultural*, (Yogyakarta; CV budi utama, 2018), 70.

² Fahmi Gunawan, dkk, *Religion society dan sosial media*, (Yogyakarta; CV budi utama, 2018), 107.

³ Nuraini, *Tips menangani bullying*, (CV; Pustaka media), 7.

berkuasa di sekolahnya namun mayoritas adalah siswa yang memiliki permasalahan di dalam keluarganya misal seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua, korban perceraian orang tua atau *Broken Home*, pengaruh lingkungan sekitar baik lingkungan sekitar ataupun lingkungan pertemanan.⁴

Sedangkan, siswa yang sering menjadi korban *bullying* adalah siswa yang memiliki kepribadian pendiam, siswa yang memiliki kekurangan fisik tertentu dan siswa yang biasanya memiliki kepribadian yang tertutup. Sehingga hal ini yang kemudian menjadi pemicu siswa yang nakal untuk melakukan *bullying* sebab dirinya merasa lebih berkuasa dari pada siswa yang menjadi korban *bullying*.⁵

Salah satu yang menjadi komponen yang sangat penting dalam perilaku *bullying* adalah seorang guru. Dimana, guru merupakan ujung tombak dalam system pendidikan nasional, yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik.⁶ Guru dapat membantu siswa untuk mencapai kesiapan dalam segi akademik, pribadi dan sosial untuk membantu siswa menjalani masa sekolah, belajar dengan baik dan benar serta berinteraksi dengan teman sebaya.

⁴ Observasi langsung pada beberapa siswa MTs. Nasyru Ulum Pamekasan, 6 Agustus 2023, jam 09.00 WIB.

⁵ Ibid.

⁶ Joko Sulisty, *mengakali ujian nasional dengana early detection*, (Yogyakarta, CV; Budi utama, 2016), 5.

Mengingat peranan seorang guru sebagai pembimbing siswa, termasuk di dalamnya yaitu membimbing siswa yang memiliki perilaku *bullying* hingga seorang guru sangat memiliki peran penting untuk memberikan nasehat baik kepada pelaku ataupun korban *bullying*.⁷ Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk memahami karakter masing-masing siswa, banyaknya peran dan tanggung jawab seorang guru menyebabkan diperlukannya suatu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah *bullying* tersebut agar guru lebih mudah untuk bertindak terhadap perilaku dan korban *bullying*.

Perilaku *bullying* yang terjadi di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan sangat memprihatinkan bagi guru, orang tua, dan lingkungan sekitar karena sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi siswa untuk menimba ilmu berubah menjadi tempat yang sangat menakutkan. Hal inilah, peran seorang guru sangat dibutuhkan. Dimana guru dapat menanamkan nilai karakter dalam diri peserta didik untuk mengurangi tindakan *bullying*.⁸ Maka, diharapkan orang tua untuk mempunyai pemahaman terhadap masalah *bullying*, sekolah hendaknya mensosialisasikan peran guru dalam persoalan *bullying* hal ini akan membuat seorang siswa menjadi tahu kemana mereka harus bercerita mengenai masalah *bullying* yang sedang di hadapinya.

Berdasarkan kasus *bullying* yang terjadi di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan inilah, bahwa tindakan *bullying* dilakukan oleh seorang siswa

⁷ Alfian Nurussama, "peran guru kelas dalam menangani perilaku *bullying* pada siswa" *jurnal pendidikan guru sekolah dasar* vol. 1, No, 2, (2019): 512-513, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/14958/14509>

⁸ Ibid,

yang dapat menyakiti siswa yang lain baik secara verbal, fisik maupun psikologinya. Oleh sebab itu peran seorang guru disini sangat diperlukan.⁹

Gambaran Guru dalam memberi teladan kepada Siswa yang mempunyai perilaku *Bullying* di Mts Nasyrul Ulum yaitu Guru memberikan Pendekatan secara psikologis, menyayangi Siswa yang melakukan *Bullying* serta memberi dampingan dan motivasi terhadap korban *Bullying* agar Siswa tersebut tidak stres.

Melalui metode observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara meneliti, mengamati dan melihat maupun mencatat fenomena fenomena yang ada melalui penglihatan dan pendengaran segala aktivitas *bullying* seperti dokumen Guru dalam melakukan bimbingan terhadap Siswa, di ajarkan Istiqomah Sholat berjemaah bersama, diikuti sertakan seminar kesiswaaan sebagaimana sudah terlampir di lampiran.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak anwar selaku guru di MTs. Nasyrul Ulum mengenai gambaran perilaku *bullying*:

“Biasanya gambaran perilaku bullying yang terjadi di sini itu seperti dengan memanggil dengan nama orangtua, menarik kerudung atau memukul tanpa sebab dan berkata kotor”.¹⁰

⁹ Ibid.

¹⁰ Bapak anwar, selaku guru MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan, *wawancara langsung* (pamekasan, 27 Agustus 2023)



Gambar 1.1

Dari hasil wawancara dengan bapak anwar selaku guru di MTs. Nasyrul Ulum beliau mengatakan bahwa gambaran dari perilaku *bullying* yang terjadi di MTs. Nasyrul Ulum itu contohnya seperti mengolok-olok, memukul dan berkata kotor.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa gambaran perilaku *bullying* yaitu seperti menjambak kerudung, memukul tanpa sebab, mengolok-olok dengan nama orangtua dan berkata kotor. Hal ini dilakukan oleh pelaku karena menurutnya itu hanya suatu candaan. Sehingga perilaku seperti ini yang akhirnya membuat membuat siswa yang menjadi korban menjadi trauma. Dari akibat inilah yang akhirnya membuat seorang guru harus berperan penting didalamnya.

Selanjutnya menurut bapak saifullah selaku kepala sekolah di MTs. Nasyrul Ulum mengenai gambaran perilaku *bullying*

“Yang biasa teramati itu disekolah adalah seperti mengejek, menyebut dengan nama orang tua dan berkata kotor, sehingga

biasanya anak-anak yang di bully ini nangis dan bahkan takut untuk datang kesekolah”.¹¹



Gambar 1.2

Dari beberapa wawancara dengan bapak anwar dan bapak saifullah diperkuat dengan hasil observasi dimana mereka selaku kepala sekolah dan juga guru di MTs. Nasyrul Ulum mengumpulkan sebagian Siswanya dalam rangka memberikan motivasi dan dampak terkait perilaku Siswa korban *bullying* dan Siswa dalam melakukan *bullying* beliau mengatakan bahwa gambaran perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum ada berbagai macam, contohnya seperti memanggil dengan nama orangtua, memukul tanpa sebab dan berkata kotor seperti bicara anjing, babi, atau jancok kepada teman-teman sekelasnya.¹²

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa gambaran perilaku *bullying* yaitu seperti menjambak kerudung, memukul tanpa sebab, mengolok-olok

¹¹ Bapak saifullah, selaku kepala sekolah MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan, wawancara langsung (pamekasan, 27 Agustus 2023)

¹² Observasi, (depan kelas Siswa, 27 Januari 2023).

dengan nama orangtua dan berkata kotor. Hal ini dilakukan oleh pelaku karena menurutnya itu hanya suatu candaan. Sehingga perilaku seperti ini yang akhirnya membuat membuat siswa yang menjadi korban menjadi trauma. Dan peran seorang guru sangat diperlukan.

Menurut Ibu Astutik wali kelas VIII di MTs. Nasyrul Ulum mengenai gambaran perilaku *bullying*:

“Biasanya nak, perilaku *bullying* yang terjadi itu contohnya kayak mengumpat, berkata kotor, menarik baju”¹³

Dari beberapa wawancara dengan ibu Astutik diperkuat dengan hasil observasi dimana beliau selaku wali kelas viii di MTs. Nasyrul Ulum mengatakan bahwa gambaran perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum ada berbagai macam, contohnya seperti memanggil dengan mengumpat, berkata kotor, dan menarik baju.

Mengenai gambaran perilaku *bullying*, peneliti menemukan temuan pada saat penelitian yaitu perilaku *bullying* yang sering terjadi di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan seperti mengumpat, berkata kotor dan bahkan menarik baju. Sehingga perilaku seperti ini yang akhirnya membuat membuat siswa yang menjadi korban menjadi trauma. Dari akibat inilah yang akhirnya membuat seorang guru harus berperan penting didalamnya.

¹³Ibu Astutik, selaku wali kelas viii, *wawancara langsung* (pamekasan, 30 September 2023)

2. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan.

Sekolah merupakan suatu wadah bagi siswa yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Peranan seorang guru sangatlah diperlukan dalam pembentukan karakter siswa yang ada di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh guru dalam membentuk karakter siswa adalah perilaku *bullying*. Sehingga peran seorang guru untuk mengurangi perilaku tersebut sangat diperlukan.

Motivasi Guru dalam mengatasi perilaku *bullying* ialah ingin peserta didiknya menjadi Siswa yang patuh terhadap peraturan, saling menghargai antar sesama, baik dari golongan atau ras yang berbeda, karena perilaku *bullying* sering terjadi pada usia anak-anak/remaja dan yang menjadi sasaran perilaku *bullying* yaitu Siswa yang pendiem atau yang terlihat cupu, juga biasanya terjadi pada Siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan Siswa yang memiliki warna kulit atau bentuk tubuh yang berbeda dari lainnya seperti; mempunyai kulit hitam, bentuk badannya kecil, perut buncit dan lain sebagainya. Sehingga korban perilaku *bullying* tidak semangat dalam belajar, suka ngelamun sendirian, tidak ada teman bermain, dan *Introvet*.

Dampak dari perilaku *bullying* pada korban menjadi hal yang sangat serius untuk segera diselesaikan karena siswa yang menjadi korban perilaku *bullying* biasanya akan kehilangan kepercayaan diri, mempunyai rasa cemas berlebihan dan yang lebih parah tidak mau masuk sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat besar bagi siswa dalam mengatasi perilaku *bullying* tak terkecuali di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan. Sebagai guru tentu sudah menjadi kewajibannya untuk bisa mengatasi setiap permasalahan yang ada khususnya di lingkungan sekolah.

Dari analisis peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* peneliti melakukan wawancara guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut kepada beberapa guru yang ada di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak saifullah selaku kepala sekolah di MTs. Nasyrul Ulum mengenai peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*:

“Sebenarnya jika permasalahan tersebut terjadi biasanya kami akan memanggil sipelaku dan sikorban ke ruang guru untuk ditanyakan permasalahannya terlebih dahulu, setelah itu diberikan bimbingan dan juga arahan agar hal-hal tersebut tidak terulang kembali”.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak saifullah selaku kepala sekolah di MTs. Nasyrul Ulum beliau mengatakan bahwa ketika ada siswanya yang berperilaku *bullying* pada temannya maka beliau ataupun guru yang lain akan memanggilnya secara khusus dengan si korban untuk ditanyakan apa permasalahannya terlebih dahulu baru setelah itu akan diberikan nasehat agar kejadian tersebut tidak terulang-ulang.

Guru di sekolah ini sebagai fasilitator, pembimbing dan juga teladan bagi para murid-murid di SMp Nasyrul Ulum Pamekasan untuk berperilaku baik. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh atau berperan penting

¹⁴ Bapak saifullah, selaku kepala sekolah MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan, wawancara langsung (pamekasan, 27 Agustus 2023)

terhadap perbaikan mental pada Siswa yang menjadi korban *bullying* dan juga yang mengalami trauma.

Ibu Astutik selaku wali kelas viii juga memaparkan terkait peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*:

“Kalau di sini dek biasanya ditegur tapi kalau sudah dilakukan secara berulang-ulang biasanya kami sampai bertindak seperti memanggil kedua orang tuanya untuk menghadap kesini.”¹⁵



Gambar 1.3

Dari hasil wawancara dengan ibu Astutik selaku wali kelas viii di MTs. Nasyrul Ulum beliau mengatakan bahwa ketika ada siswanya yang berperilaku *bullying* pada temannya maka beliau ataupun guru yang lain akan menegur untuk ditanyakan apa permasalahannya terlebih dahulu baru setelah itu akan diberikan nasehat agar kejadian tersebut tidak terulang-ulang. Akan tetapi jika masih dilakukan secara berulang-ulang maka dengan sangat terpaksa guru tersebut memanggil orang tua dari siswa untuk menghadap ke sekolah.

¹⁵ Ibu astutik, selaku wali kelas viii, wawancara langsung (pamekasan, 30 september 2023)

Berikut pemaparan dari bapak anwar selaku guru di MTs. Nasyrul

Ulum tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*:

“Apabila terjadi perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa disini kepada temannya biasanya itu ditegur terlebih dahulu oleh gurunya. Kalau dirasa ditegur itu tetap baru dipanggil ke ruangan guru untuk diberikan nasehat, hal ini dilakukan agar memberikan efek jera pada anak yang melakukan *bullying* itu”.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak anwar peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* disekolah menurut beliau itu biasanya ditegur terlebih dahulu oleh guru baru jika dirasa tidak ada perubahan maka siswa tersebut dipanggil ke ruang guru untuk diberikan arahan dan juga bimbingan.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa guru sebagai pembimbing serta memberikan contoh teladan yang baik bagi para murid-muridnya untuk berperilaku baik. Sehingga peran guru ini sangat berpengaruh penting terhadap perbaikan mental pada siswa yang menjadi korban *bullying* dan juga yang mengalami trauma. Dari akibat inilah yang akhirnya membuat seorang guru harus berperan penting didalamnya.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak saifullah dan bapak anwar selaku kepala sekolah dan guru di MTs. Nasyrul Ulum diperkuat dengan hasil observasi dimana peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* sangat diperlukan karena seorang guru merupakan sebagai pembimbing, fasilitator dan juga teladan bagi muridnya di sekolah.

¹⁶ Bapak anwar, selaku guru MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan, *wawancara langsung* (pamekasan, 27 Agustus 2023)

Observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi ketika Siswa membaca doa sebelum masuk ke kelas yang dibimbing oleh salah Guru di MTs Nasyrul Ulum dengan harapan nilai-nilai *Religijs* yang ditanamkan kepada Siswa akan tumbuh menjadi seseorang berbudi pekerti, menjauhi kenakalan remaja yang marak saat ini seperti *Bulliyng*, pada dokumentasi tersebut sudah jelas dengan hasil yang tertera di lampiran.¹⁷

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullyng* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan.

Dalam mengatasi perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat bagi peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* diantaranya:

Berikut hasil wawancara dengan bapak hairuddin selaku guru MTs. Nasyrul Ulum mengenai faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*

“Hambatannya itu sampai saat ini dirasa masih belum menemukan cara yang efektif untuk menanggulangi perilaku *bullying*, sedangkan faktor pendukungnya adalah Siswa dikasih media belajar yang efektif dan kreatif sehingga siswa lebih paham tentang perilaku *bullying* seperti melihat Video animasi dampak *bullying*”.¹⁸

Dari hasil penjelasan dari bapak hairuddin selaku guru di MTs. Nasyru Ulum mengatakan bahwa hambatan dari peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* itu sendiri adalah cara-cara seperti

¹⁷ Dokumentasi, (Guru membimbing Siswa membaca doa awal masuk kelas di halaman sekolah MTs Nasyrul Ulum, 27 Agustus 2023).

¹⁸ Bapak hairuddin, selaku guru MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan, *wawancara langsung* (pamekasan, 27 Agustus 2023)

memanggilnya ke ruang guru, memberikan nasehat, dirasa masih belum efektif karena cara-cara tersebut terbelang sudah biasa. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu dengan menggunakan edukasi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa mengingat gambaran yang tidak baik dilakukan.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa Faktor pendukung: media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan mengingat serta komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua secara berkala. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya perhatian orangtua terhadap anak karena kesibukan orangtua atau broken home sehingga anak berperilaku tidak baik. Sehingga perilaku seperti ini yang akhirnya membuat membuat siswa yang menjadi korban menjadi trauma.

Ibu Astutik selaku wali kelas viii juga memberikan pemaparannya terkait faktor pendukung dan faktor penghambat seorang guru dalam mengatasi perilaku *bullying*:

“Sudah pasti ada berbagai macam kalau penghambatnya itu nak dan biasanya ya bisa datang dari saya sebagai seorang guru dan juga kadang datang dari siswa itu sendiri. Kalau dari siswa ya biasanya mereka tidak terbuka mungkin hal ini terjadi yak arena mereka merasa kurang bebas pada saat ditanya apa permasalahannya dan kalau penghambat yang datang dari guru termasuk saya ya kurang mampu dalam memecahkan masalah dan juga kurang mampu menggunakan teknik-teknik untuk membuat siswa itu menjadi terbuka sehingga hal ini yang kemudian membuat kami seorang guru menjadi kesulitan untuk memecahkan dan mengatasi masalahnya.”¹⁹

¹⁹ Ibu astutik, wali kelas viii, wawancara langsung (pamekasan, 30 september 2023)



Gambar 1.4

Dari hasil penjelasan dari ibu astutik selaku wali kelas viii di MTs. Nasyru Ulum mengatakan bahwa hambatan dari peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* itu sendiri datang dari siswa ataupun guru sehingga menyebabkan tidak terpecahnya permasalahan yang sedang terjadi.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa faktor penghambatnya yaitu kurangnya keterbukaan siswa kepada guru dan kurangnya penguasaan yang dimiliki guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Sehingga perilaku seperti ini yang akhirnya membuat membuat siswa yang menjadi korban menjadi trauma.

Berikut juga hasil wawancara dengan bapak imam selaku guru MTs. Nasyrul Ulum mengenai faktor pendukung dan juga penghambat peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*:

“Yang menjadi faktor penghambatnya itu kurangnya perhatian dari orangtua karena kesibukan orangtua dalam bekerja atau broken home sehingga kurang mendukung dengan menasehati anaknya. Tetapi kadang namanya anak-anak kan pasti memiliki sifat nakal jadi ya pasti karena nakal juga. Sedangkan faktor pendukungnya itu

media pembelajaran yang kreatif dan juga komunikasi guru dengan orangtua secara berkala”.²⁰

Dari beberapa wawancara dengan bapak hairuddin dan bapak imam diperkuat dengan adanya observasi dimana mereka selaku guru di MTs. Nasyrul Ulum bahwa faktor pendukung dari peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu media pembelajaran yang disiapkan oleh guru sangat kreatif dan inovatif sehingga muncul ketertarikan dari siswa hingga siswa bisa mengingat gambaran yang tidak baik. Dan juga dari komunikasi antara guru dan orangtua secara berkala. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orangtua kepada anak sehingga anak bisa berbuat hal-hal yang diluar keinginan.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa Faktor pendukung: media pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar dan mengingat serta komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua secara berkala. Sedangkan faktor penghambat: kurangnya perhatian orangtua terhadap anak karena kesibukan orangtua atau broken home sehingga anak berperilaku tidak baik. Sehingga perilaku seperti ini yang akhirnya membuat membuat siswa yang menjadi korban menjadi trauma.

²⁰ Bapak anwar, selaku guru MT. Nasyrul Ulum Pamekasan, *wawancara langsung* (pamekasan, 27 Agustus 2023)

B. Pembahasan

1. Gambaran perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan

Perilaku *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan oleh remaja secara sengaja dengan tujuan menyakiti targetnya dan tindakan tersebut dilakukan berulang kali di sekolah maupun dimana saja. Jika seorang siswa melakukan perilaku *bullying* dengan sering maka akan dikategorikan perilakunya kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perilaku *bullying* yang terjadi di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan cenderung lebih banyak perilaku *bullying* verbal seperti, mengolok-olok dengan menyebut nama orangtua, berkata kotor dan tidak senonoh. Hingga seorang guru yang berada di MTs tersebut memberikan sanksi yang tergolong berat seperti berdiri dilapangan, skorsing dan bahkan memberikan ancaman untuk mengeluarkannya dari sekolah.

Hal ini dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan perilaku *bullying*. Hukuman ini diberikan agar lingkungan belajar yang tertib dan aman kembali tercipta sehingga peserta didik kembali mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan kegiatan belajar mengajarnya pun kembali kondusif.

Dimana, peran seorang guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Sebab, dengan memberikan efek jera terhadap siswa termasuk kategori guru tersebut berhasil menjalankan perannya. *Bullying* yang

terjadi di Mts. Nasyrul Ulum termasuk dalam kategori *bullying* verbal sebab bulian tersebut dapat di dengar oleh telinga.²¹

2. Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di MTs.

Nasyrul Ulum Pamekasan.

Dalam mengatasi perilaku *bullying* guru memiliki peran yakni usaha guru tersebut dalam mengatasi perilaku *bullying* yang dihadapi siswa. Guru dapat mengatasi perilaku *bullying* dengan memberikan support yakni menunjukkan beberapa siswa yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang berpotensi untuk dibully dan siswa yang butuh pendampingan.

Peran guru ini dilakukan karena anak-anak akan lebih terbuka kepada seorang guru sebab guru harus mampu memberikan bimbingan kepada para siswa yang sedang membutuhkan bantuan termasuk mengatasi yang terlibat dalam kasus *bullying*.

Mengingat guru merupakan ujung tombak dalam system pendidikan, peranan guru dalam pembelajaran juga mengatakan bahwa guru tersebut memiliki peranan sebagai pembimbing siswa. Selain itu, guru juga wajib memberikan nasehat baik kepada pelaku maupun korban *bullying*.

Tidak hanya itu guru juga bertanggung jawab untuk memahami setiap karakteristik siswa. Sehingga peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru inilah yang menyebabkan diperlukannya suatu cara tertentu untuk

²¹ Siswa SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya, *parade karya ilmiah antologi artikel ilmiah*, 2.

digunakan sebagai alat untuk mengatasi masalah yang dimiliki oleh para siswa.

Di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan guru telah menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Hal ini, sebagaimana peranan yang memang harus dimiliki oleh seorang guru misalnya seperti pendidik dan pengajar, mediator dan fasilitator, model dan teladan, motifator.²²

3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru di dalam mengatasi perilaku *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan

Dalam mencegah dan mengatasi *bullying* bisa dilakukan dengan cara pengembangan nilai cinta dan damai seorang guru kepada siswa. Dalam pelaksanaannya tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk mencegah maupun mengatasi *bullying* di MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan. Faktor pendukungnya sebagai berikut:

- a) Kesadaran warga sekolah menerapkan nilai-nilai positif dalam berbagai kesempatan ataupun kegiatan baik di dalam kelas ataupun di dalam kelas.
- b) Peran guru dalam membimbing dan mengatasi siswa untuk menjaga kerukunan dan kedamaian.
- c) Berkembangnya nilai-nilai positif yang menjadi budaya sekolah dalam setiap terlaksananya kegiatan.
- d) Tata tertib dan penegakan kedisiplinan yang melarang tindakan kekerasan.

²² Dewi Safitrih, *menjadi guru profesional*, 38.

- e) Materi pembelajaran yang mendukung dan kaya akan nilai.
- f) Kedekatan dan komunikasi yang efektif antara guru dengan guru ataupun guru dengan siswa.

Dalam sistem pendidikan, faktor pendukung pada dasarnya tidak ditunjukkan secara langsung untuk memecahkan masalah siswa melainkan untuk memungkinkan diperolehnya keterangan serta kemudahan yang nantinya akan membantu kelancaran dan keberhasilan seorang guru dalam mengatasi perilaku siswa *bullying*.

Sedangkan faktor penghambat untuk mencegah dan mengatasi *bullying* di sekolah MTs. Nasyrul Ulum Pamekasan:

- a. Kondisi siswa yang masih labil dan memiliki kontrol diri yang sangat rendah.
- b. Faktor lingkungan yakni lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan pergaulan yang kurang baik.
- c. Kurangnya pengawasan dari orangtua ataupun guru mengenai pergaulan siswa jika berda di rumah maupun diluar sekolah.
- d. Pengaruh negatif teknologi misal seperti tayangan sinetron yang kurang mendidik.
- e. Minimnyan pengetahuan tentang *bullying*.

Selain itu kegiatan yang mendukung dalam mengatasi bullying ialah kegiatan sosialisasi kenakalan remaja, mendengarkan keluhan siswa, berbagi permasalahan siswa, dan penerapan zona yaitu zona emosi, kebaikan dan profil kelas.

Dalam menjalani perannya seorang guru tidak selalu berhasil dengan baik dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi sebab hambatan dan rintangan sudah pasti terjadi baik dari siswa maupun guru itu sendiri. Hambatan yang mungkin berasal dari siswa yaitu karena tidak terbuka sepenuhnya kepada guru atas persoalan yang sedang terjadi dan dihadapi serta siswa merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalannya karena suasana disekitarnya kurang nyaman. Sementara itu, hambatan yang mungkin datang dari seorang guru biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan seorang guru tersebut dalam menggunakan teknik-teknik tertentu baik secara verbal maupun non verbal sehingga menyebabkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terungkap secara jelas.²³

²³ Hasyim farid, muliono, *bimbingan dan konseling reeligius* (Yogyakarta: Arrus media 2017), 17.

